

**EPISTEMOLOGI QUR'ANI  
DALAM KITAB *AL-MIZAN FI TAFSIR AL-QUR'AN*  
KARYA M.H TABATABA'I**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
pada Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
OLEH:  
ZUBAERI  
00530103  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
2007**

**Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Zubaeri  
Lamp: Enam (6) Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:


Nama : Zubaeri  
N I M : 00530103  
Judul : **Epistemologi Qur'ani dalam Kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an* Karya M. H. Ṭabāṭaba'i**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan mengharap agar segera dilakukan sidang *munaqasyah*. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juni 2007  
Pembimbing I, Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150 241 786

  
Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP. 150 282 516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156, Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.09/1046/2007

Skripsi dengan judul: *EPISTEMOLOGI QUR'ANI DALAM KITAB AL-MIZAN FI TAFSIR AL-QUR'AN KARYA THABATHABA'I*


Diajukan oleh :

1. Nama : Zubaeri
2. Nim : 00530103
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan :TH

Telah di munaqosahkan pada hari : Selasa, tanggal :19 Juni 2007 dengan nilai: A dan telah dinyatakan Syah sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

  
Drs. Moh. Yusuf, M.SI  
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Subyadflaga, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing /merangkap Penguji

  
Prof. DR. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150 241786


Pembantu Pembimbing

  
Ahmad Baidhowi, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150282516

Penguji I

  
DR. Phil Sahiron, MA  
NIP. 150 266733

Penguji II

  
Prof. DR. Muhammad, MA  
NIP. 150 241786

Yogyakarta, 19 Juni 2007

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



PERSEMBAHAN

***Buat  
Bapak dan Emak  
yang sabar menanti:***

*kau buat kan aku rasa  
dari emas dan permata  
mengalir bak air mata  
di bawah sinar rembulan  
dan, di bawah pohon rindang  
aku tersipu menanti air kebahagiaan  
yang telah lama kunantikan*

\*\*\*

*rinduku  
telah lama menangis  
air mataku  
telah lama merana  
kasih sayangku  
telah lama menunggu pelukan  
aku ingat,  
ketika kecil aku dimandikan  
ketika kecil aku diajari mengaji  
ketika kecil aku diajari sopan santun  
ketika aku diajari membaca  
ketika kecil aku diajari .....  
Semua.*

\*\*\*

*sajak dan syair doa  
melayang bagai kapas di terpa angin  
yang kuminta,  
hanya putihnya salju Rahmat-Mu  
bagi beliau penanti kebahagiaan  
Sebagaimana dia merawatku hingga  
kini.*

*(Doa, Rasa, dan Penantian  
26 maret 07)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJENAGA  
YOGYAKARTA

## MOTO

Allah adalah cahaya langit  
dan bumi.

Perumpamaan cahaya-Nya  
Adalah ibarat Miskat.

Dalam miskat itu ada pelita.

Pelita itu dalam kaca.

Kaca itu laksana kaca berkilau.

Dinyalakan dengan

Minyak pohon yang diberkati.

Pohon zaitun yang bukan di timur

Atau di barat.

Yang minyaknya hampir-hampir

Menyala dengan sendirinya,

Walaupun tiada api menyentuhnya.

Cahaya di atas cahaya !

Allah menuntun kepada cahaya-Nya,

Siapa saja yang Ia kehendaki.

Dan Allah membuat perumpamaan

Bagi manusia.

Sesungguhnya Allah mengetahui segalanya.

( An-Nur: 35)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طيبة	Ditulis	Tayyibatun
ورب	Ditulis	Wa rabbun

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سياسة	Ditulis	Siyāsah
معاملة	Ditulis	Mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصحة المرسله	Ditulis	Maṣṣalah al-Mursalah
--------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شرّة الدابة	Ditulis	Syarrati ad-dābbah
-------------	---------	--------------------

#### D. Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	i
fathah	ditulis	a
dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun



### G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أنذرتهم	ditulis	A'anẓartahum
إِذَا	ditulis	A'izā

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إذا علمت	Ditulis	iẓā 'alimat
أهل الحلّ	Ditulis	ahl al-ḥall

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَلِكُ يَوْمِ  
الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ.  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمَنُ—————ين. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur buat Allah. Karena rahmat dan hidayah-Nyalah, penyusun dapat menuntaskan studi. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa risalah terang dan kesejatian bagi seluruh insan.

Tujuh tahun sudah penyusun menempuh studi di Jurusan Tafsir Hadis. Namun, lama dan sebetulnya waktu, bukan menjadi soal serius bagi sebuah upaya pencarian ilmu. Ilmu menuntut kesadaran moral dan kesejatian hidup. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag dan Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan bernilai.
3. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penyusun, selama penyusun kuliah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

4. Emak dan Bapak, dua Kakakku yang selalu memberi Inspirasi, dan Yunda serta si-Putri kecil Muhibbatul Mukarramah (Ema), yang kebbaikannya tidak mungkin terbalas.
5. Kawan-kawan di Wismabur: Abdillah Halim, Ali Ahmad Hamdani, M. Endy Fadlullah, Maskur Hasan, Syaifuddin Zuhri, Ah. Maftuhan, dan Arif Zubaedy.
6. Saudara-saudaraku di HMI (Mpo): Ikhwanusshofa dan Taufik Hidayat Simanjuntak (*matur suwun atas teladan laku sufi dan filsufatnya*), Muhammad "Joko" khoiruddin dan Cak Sun (*terima kasih atas pelajaran sikapnya dalam memecahkan masalah*), Rosyid, Akmal, Akrom, Thomas Hermana (*sang filosof yang kini nyufi*), Nanang Kosim (*Nako*), Abd. Hakim (*tarima kasih atas pertemanannya di komisariat*), Mahahayati (*tarima kasih atas dampingannya di Korkom*), Pur dan Iis (*manur suwun atas ketabahan dan keikhlasannya*), Laila (*makasih finansialnya*), Dian (*makasih pelajaran perasaannya*), Ida, Niswah, Hadian, Ismail, Santo, dan temen-temen Korkom yang lain. Di HMI Cabang Yogyakarta: Azwar M.Syafe'i, M. Ade Nova (*tarima kasih telah menemani di KPC HMI Yogyakarta*), Mbak Novi, saryoto, satria, Dedik, Firdaus, Farid, panji (*pokoknya semualah*). Temen-temen seperjuangan: Abu Amar, Roni, Agson, dan Suban Kusuma D (*makasih telah menemani prosesku*), Syafe'i, Andi, Arif, Nugroho Eko s, Hanik, Luluk, dan Darsini (*terima kasih guyonannya, he..he..*), dan kepada semua orang yang pernah ketemu, ngobrol, nyontong, dan diskusi di HMI (*ma'af nggak hafal satu per satu*

*mereka*). Terakhir, terima kasih kepada kekasih yang tersembunyi sehingga kini atas curahan perasaannya.

7. Kawan-kawan Nurul Jadid: Purwantoro, Khoirul Ulum, Binti Kh. Niswati, Siti Junaida, Andre Musthofa, Ahmad Hasan, Nining Camelia, Laili Hidayah, Mahsun, Farid Jatmiko, Dedi Efendi, Nasiruddin, Ahmad Yasin, Bustanul Arifin, Asqolani, Nurul Chusna, Abdurrahman, dan masih banyak lagi.
8. Keluarga besar *Syekh Siti Jenar*: BU Ma, H. Ali Mahfudi, Mas Ashad Kusuma Djaya, Mbak Intan, Dek Juang, Dek Wardah, dan semuanya. *(terima kasih atas apa pun telah di berikan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini)*.
9. Keluarga Besar Yayasan RausyanFikr: Ust. AM. Sofwan *(terima kasih atas Pelajaran Filsafat Islamnya, yang juga telah memberi inspirasi skripsi ini)*, Salman Nasution, Mbak Narti, Dimbi, Yani, ulfa, Bebeng *(terima kasih atas pelayanan perpustakaanannya)*. Ust. Furqon, Ust. Abu Amar *(terima kasih atas Ilmu Logikanya)*, dan Ustadz-ustadz lainnya.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Krapyak: Almarhum KH. Zaenal Arifin Thoha *(matur suwun atas pelajarannya ilmu batinnya dan izinnya untuk ikut sholawatan pada saban malam jum'at)*, Cak. Kuswaedi Syafe'i *(terima kasih atas pelajaran tasawufnya dan juga puisi-puisinya)*, Muhammadun.As, Gugun, Aba, dan temen-temen santri semuanya.

11. Komunitas *Kempalan Pangangsoe Kaweroeh TJAP ORANG DJADZAB*:  
Herman A. Ma'ruf (*tarima kasih atas Filsafat Baratnya dan pelajaran Mistisisme Jawanya*), Mas Fatah (*makasih atas terawangannya*), Mas Damai (*tarima kasih atas petunjuk masa depan dan pengobatannya*), Mas Umar Mustofa (*terima kasih atas pelajaran "sopan santun" dan bagaimana mengerti orang lain*), dan lainnya.
12. Komunitas *Maiyah* : EMHA Ainun Najib dan Kiyai Kanjengnya (*terima kasih atas hikmah yang diberikan dalam melihat, merespons, dan menyelesaikan masalah kebangsaan*)
13. Secara khusus, kepada Pak. Muhammad Zuhri Pati (*yang "membuka" mata batin*), Pak Abdul Salim Probolinggo (*yang mengajari ilmu kasampurnan*), dan KH. Ali Usman (*yang menemani berthariqah*).
14. Terakhir, kepada semua orang yang pernah ketemu di *kantong-kantong budaya Yogyakarta*, baik di Bentara Budaya, Kedai kebun, LIP, Café deketrumah dan lainnya.

Penyusun sadar bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, penyampaian saran, kritik, dan masukan akan sangat berharga dan penyusun senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 27 Mei 2007

Penyusun,

( Zubaeri )



## ABSTRAK

Pengetahuan merupakan tonggak peradaban manusia, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan akal yang *nota bene* merupakan anugerah Allah kepada manusia. Akan tetapi, dalam perkembangannya pengetahuan menjadi 'musuh' terhadap realitas agama, sehingga tidak sedikit umat manusia semakin tinggi pengetahuannya, manusia semakin menjauh terhadap agama. seharusnya bahwa agama merupakan nilai etik kemanusiaan manusia, baik di hadapan Tuhan maupun dalam kehidupan sosial. Agama dalam hal ini Islam bertumpu pada Al-Qur'an sebagai pedoman nilai etik kemanusiaan. Maka nilai kebenaran manusia diukur dengan sejauh mana manusia dapat menyerap ilmu pengetahuan (epistem) yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Skripsi ini sebagai sebuah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis menyajikan pandangan M.H Ṭabāṭaba'i dalam kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an* tentang Epistemologi Qur'an, menelaah corak dan karakteristik pandangan beliau, dan juga menunjukkan signifikansinya terhadap pembangunan epistemologi manusia yang selama ini bersifat materialis menuju epistemologi Qur'ani, sehingga manusia tidak hanya bertumpu pada bangunan episteme materialisme yang meyakini kebenaran hanya pada akal pikiran dan realitas empiris, tetapi juga, mengetahui epistemologi yang bersifat dalam, batin dan esensial-manusiawi.

M.H Ṭabāṭaba'i dalam kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an* ingin menunjukkan, pertama, bagaimana Al-Qur'an berbicara sendiri yang tidak di pengaruhi oleh konsepsi, asumsi manusia. Artinya menafsirkan Al-Qur'an dengan al-Qur'an. Kedua, bagaimana beliau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah akal manusia sehingga tampak karakteristik filosofinya, yakni memberikan kejelasan kerangka berpikir epistemik secara komprehensif dan holistik serta mengacu pada tata nilai penciptaan manusia oleh Tuhan, mulai dari sumber, alat, tolak-ukur kebenaran sampai fungsi-etik berpengetahuan.

Skripsi ini mencoba menunjukkan kembali paradigma yang tidak terkikis oleh ruang dan waktu, yakni melihat realitas kehidupan manusia kotemporer berdasarkan kerangka epistem ayat-ayat Qur'ani yang kemudian disebut Epistemologi Qur'ani. Epistemologi Qur'ani berarti suatu konstruksi pengetahuan yang mengantarkan dalam mengetahui realitas sebagaimana Al-Qur'an memahaminya, sebagai upaya untuk ikut memecahkan permasalahan yang dihadapi manusia dewasa ini.

Epistemologi Qur'ani diharapkan menjadi pandangan baru yang dapat disumbangkan agar kerangka tujuan hidup manusia Muslim, baik diri pribadi maupun sebagai umat, terbangun kembali. Sebagai pribadi, tujuan setiap muslim adalah menjadi hamba Allah yang terbaik. Sebagai umat, tujuan komunitas muslim adalah membangun peradaban Islam, menjadi Wakil Allah dalam menyebarkan Rahmat-Nya di muka bumi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	08
C. Tujuan dan Kegunaan .....	09
D. Telaah pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : RIWAYAT HIDUP, PANDANGAN, DAN KARYA M. H. ṬHABATḤABA'I</b> .....	16
A. Riwayat Hidup M. H. Tabāṭaba'i.....	16
B. Guru-guru M.H Ṭabāṭaba'i.....	20
C. Pandangan M.H Ṭabāṭaba'i tentang Filsafat .....	21

D. Pandangan M. H. Tabāṭaba'ī tentang Tafsir.....	23
E. Kitab <i>Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an</i> .....	26
F. Karya-karya M. H. Tabāṭaba'ī.....	28
G. Murid-murid dan Pengaruh M. H. Tabāṭaba'ī.....	30

**BAB III: KONSTRUKSI UMUM EPISTEMOLOGI ..... 34**

A. Kemungkinan epistemologi.....	36
B. Pengertian Epistemologi.....	37
1. Definisi dan Problem Terminologi .....	37
2. Hubungan Pengetahuan dan Pandangan Dunia ( <i>WorldView</i> ).....	42
3. Hubungan epistemologi dan Al-Qur'an.....	46
C. Pembagian Epistemologi.....	51
1. Pengetahuan Ḥuḍuri.....	52
2. Pengetahuan Huṣūli.....	59
D. Sumber-sumber Epistemologi secara umum .....	78
E. Metode epistemologi .....	81
F. Nilai Kebenaran Epistemologi .....	85

**BAB IV: EPISTEMOLOGI QUR'ANI DALAM *AL-MIZAN***

<i>FĪ TAFSĪR AL-QUR'AN</i> M.H.ṬABĀṬABA'Ī .....	87
A. Tujuan Epistemologi dalam Al-Qur'an.....	87
B. Kemungkinan epistemologi dalam Al-Qur'an .....	89
C. Masalah utama epistemologi dalam Al-Qur'an .....	91
1. Asal-usul dan Evolusi Makhluk .....	91
2. Menemukan Keteraturan Alam dan Tujuan Penciptaannya.....	97

3. Potensi Alam dan Pengetahuan Manusia .....	101
D. Metode Epistemologi dalam Al-Qur'an .....	103
1. Peran Pengamatan (Observasi) dan Penalaran dalam Pengetahuan. I06	
2. Peran Wahyu dan Ilham dalam Pengetahuan .....	110
a) Tuhan memberi ilmu khusus kepada orang beriman pilihan....I13	
b) Tuhan memberi wahyuan kepada para Nabi .....	114
c) Tuhan memberikan pengetahuan khusus kepada selain Nabi .....	I15
E. Tingkatan Epistemologi dalam Al-Qur'an .....	119
1. Pengetahuan Para Perenung .....	119
2. Pengatahuan Orang Arif .....	121
3. Pengetahuan Orang yang Memahami ( <i>Uliil Albāb</i> ).....	123
4. Pengetahuan Orang yang Beriman .....	124
5. Pengetahuan Orang yang Bertakwa .....	125
6. Pengetahuan Orang Berilmu .....	126
7. Pengetahuan Orang yang Ingat /Sadar .....	127
8. Pengetahuan Orang yang Mendengarkan Kebenaran Firman Tuhan .....	128
9. Pengetahuan Orang yang Yakin.....	129
10. Pengetahuan Orang yang Memperhatikan Kebenaran, Memiliki Wawasan, dan Memahami .....	131

F. Penghalang Epistemologi dalam Al-Qur'an.....	138
1. Ketiadaan Iman .....	141
2. Mengikuti Hawa Nafsu, Kecenderungan , dan Keinginan .....	142
3. Cinta atau Benci Buta dan Prasangka yang Tidak Beralasan.....	145
4. Takabur ( <i>Kesombongan</i> ).....	148
5. Taqlid Buta kepada Para Pendahulu dan Jumudnya Pemikiran...	149
6. Tergesa-gesa dalam Memutuskan.....	151
7. Kebodohan.....	152
8. Tiadanya Kerinduan Terhadap Kebenaran.....	156
G. Prinsip Dasar epistemologi dalam Al-Qur'an .....	158
1. Prinsip Tauhid .....	160
2. Keyakinan Terhadap Realitas Dunia Eksternal .....	167
3. Keyakinan Terhadap Realitas Spiritual Dan Terbatasnya Pengetahuan Manusia .....	169
4. Prinsip Kausalitas.....	172
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	180
1. Kesimpulan .....	180
2. Saran-saran .....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	183
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	189



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam, sebagai resultan "pertemuan" Allah dan manusia<sup>1</sup>, merupakan *way of life* yang memberi kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Manifestasi Islam terpenting adalah al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk buat manusia dan pembeda antara yang hak dan batil.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah dokumen buat umat manusia.<sup>4</sup> Sebagai dokumen keagamaan, al-Qur'an selalu memberi bimbingan kepada manusia dalam hidup dan kehidupan mereka. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan sumber nilai dan makna.<sup>5</sup> Al-Qur'an juga sebuah dokumen sejarah, karena hampir setiap pernyataannya mengacu pada peristiwa aktual dan konteksnya ketika turun. Sungguhpun al-Qur'an memiliki sisi historis, tetapi pesan utamanya bersifat transendental, dalam arti melampaui zaman.<sup>6</sup> Al-Qur'an memuat pula berbagai solusi, komentar, dan respons Allah terhadap situasi historis yang dihadapi Nabi dan para Sahabat.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> F. Schuon, *Memahami Islam*, terj. Anas wahyudin (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 1.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>4</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Wahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm 1.

<sup>5</sup> Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm.34.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 331.

<sup>7</sup> Taufik Adnan Amal, "Membumikan Al-Qur'an", *Prisma*, 3 Maret 1991, hlm. 49.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa kehidupan berada di tangan Allah: Allah-lah yang menghidupkan dan mematikan manusia. Al-Qur'an, dengan logikanya yang khusus, mengatakan bahwa kehidupan tidak dikendalikan oleh sesuatu selain Allah: tidak ada yang dapat memberi dan mencabut kehidupan selain Allah.<sup>8</sup> Dalam al-Qur'an terdapat petunjuk moral sempurna yang seluruhnya berorientasi pada hal-hal praktis.<sup>9</sup>

Dalam sejarahnya, Islam tidak bisa dilepaskan keberadaannya dari al-Qur'an. Pengkajian dan penelitian Islam yang mengabaikan al-Qur'an, validitasnya akan sulit dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup> Ini terkait dengan pandangan teologis umat Islam bahwa al-Qur'an pada dasarnya *salihūn li kulli zamān wa makān* (sesuai dengan ruang dan waktu manapun). Al-Qur'an, sebab itu, harus selalu ditafsirkan, demi memenuhi tuntutan umat manusia masa kini.<sup>11</sup>

Studi al-Qur'an terkait ilmu pengetahuan, kemampuan akal, dan tanggung jawab manusia "versus" keabsolutan Allah belakangan banyak dilakukan, begitu pula yang terkait dengan beragam corak baru penafsiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>8</sup> Murtadha Muthahhari, *Ruh, Materi, dan Kehidupan*, terj. Redaktur YBT (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993), hlm. 35-36.

<sup>9</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema...*, hlm. 12.

<sup>10</sup> Murtadha Muthahhari, *Memahami al-Qur'an*, terj. Redaktur YBT (Jakarta: Yayasan Bina Tauhid, 1986), hlm. 9.

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. ix.

terhadap al-Qur'an, terutama soal *worldview* pembaca yang menentukan metode, teori, dan produk penafsiran.<sup>12</sup>

Para mufasir dan pengkaji Islam, dahulu maupun sekarang, tentu mempunyai prakonsepsi dan endapan pemikiran dari berbagai madzab filsafat, teologi (ilmu kalam), dan fiqih tertentu. Pada tahap selanjutnya, mereka memakai prakonsepsi dan endapan pemikiran itu untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Al-Qur'an, dengan demikian, secara terus menerus, dihadapkan pada hasil-hasil temuan ilmiah dalam filsafat, hukum, dan bahkan tasawuf.<sup>13</sup> Persoalan yang kemudian mengemuka adalah, bagaimana menghadirkan al-Qur'an tanpa melakukan mitologisasi<sup>14</sup> terhadapnya? Ini sealur dengan pendapat Muhammad Abduh agar Islam kembali kepada sumber utamanya, yakni al-Qur'an dan Sunnah.

Muhammad Abduh menegaskan pentingnya menghadirkan kandungan asli al-Qur'an lebih dahulu tanpa melibatkan pendapat atau konstruksi para mufasir, dalam arti mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lain, agar makna yang tergali lebih valid dan otentik.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>13</sup> M. H. Tabātaba'ī, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 11-12.

<sup>14</sup> Mitologisasi adalah pengetahuan yang didasarkan pada cerita kuno tentang dewa dan pahlawan disuatu masyarakat atau bangsa, yang dikaitkan dengan asal-usul semesta alam, dan bangsa itu sendiri, yang mengandung penafsiran yang mendalam dan diungkapkan dengan cara ghaib. Lihat, kamus Ilmiah Serapan di susun oleh Aka Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al Barry, (Yogyakarta: Absolut, 2005), hlm.463

<sup>15</sup> Al-Makin, "Apakah tafsir masih mungkin?" dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Study al-Qur'an...*, hlm. 13.

Buat kajian al-Qur'an kontemporer di dunia Islam maupun Barat, tidak ada rekomendasi yang lebih tepat sekaligus sangat dibutuhkan, selain mengampanyekan pemikiran yang jelas dan terang yang dilandasi oleh kesadaran, objektivitas, dan kebajikan Qur'ani, sebuah pemikiran Islam yang otentik.<sup>16</sup>

Mempelajari al-Qur'an, dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, adalah sebuah kewajiban rasional, terutama untuk menjawab tantangan zaman dan memberi solusi atau alternatif buat masa depan yang lebih baik, karena kekaburan ilmu pengetahuan menimbulkan ekseseks yang dapat mempengaruhi pemikiran generasi penerus. Ilmu pengetahuan telah menunjukkan perkembangan yang luar biasa, bahkan tampak mengalahkan agama sebagai pemegang otoritas dan kebenaran sebelumnya. Lewat pendekatan rasional-empirisnya, ilmu pengetahuan secara menakutkan telah memberi titik terang atas misteri semesta yang sebelumnya tidak terpecahkan.<sup>17</sup>

Agama dan ilmu pengetahuan sesungguhnya tidak bertentangan, keduanya saling melengkapi. A. N. Whitehead dalam *Science and the Modern World*, sebagaimana dikutip Quraish Shihab, menyatakan, "jika kita menyadari pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, maka kita tidak berlebihan kiranya jika mengatakan bahwa sejarah mendatang sangat bergantung pada keputusan

---

<sup>16</sup> Muhammad Baqir Ash-Sadr, *Falsafatuna*, terj. M. Nur Mufid Bin Ali (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 17.

<sup>17</sup> M. Safrinal, "Ilmu pengetahuan akan dan harus berakhir", *Kompas*, 9 April 2006, hlm.11.

generasi sekarang terkait hubungan antara keduanya” (agama dan ilmu pengetahuan).<sup>18</sup>

Pada abad ke-21, tuntutan buat lahirnya masyarakat rasional di dunia Barat semakin mendesak, termasuk di dunia muslim. Umat Islam sangat membutuhkan pembaruan pemikiran guna menjawab tantangan masyarakat neoteknik<sup>19</sup> di era baru ini, yakni bagaimana memformulasikan Islam dan “mengilmukan Islam”<sup>20</sup> dalam sebuah masyarakat terus berubah.<sup>21</sup> Ini harus dilakukan sebab sesungguhnya Islam sangat mengajarkan cara berpikir yang rasional dan empiris (QS. 30:21, 27:93).<sup>22</sup>

Al-Qur’an secara eksplisit memerintahkan kita agar memerhatikan tanda-tanda yang ada di alam semesta, di dalam sejarah, dan di dalam diri kita sendiri, dengan semacam ctos yang rasional dan empiris yang mengacu pada kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Formulasi seperti ini harus dipegang betul sebagai epistemologi Islam demi menjawab tantangan mendatang.

Untuk menjawab tantangan masyarakat modern, terlebih dahulu harus dapat menjawab *problem-problem* kemanusiaan saat ini dengan paradigma al-Qur’an yang bertumpu pada teori pengetahuan atau epistemologi, karena

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an...*, hlm. 33-34.

<sup>19</sup> Masyarakat Neoteknik adalah masyarakat yang ada dalam pengaruh perkembangan industrialisasi yang terus maju secara pesat dan menggigil.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Bandung: Teraju, 2004), hlm. vi.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 282.

<sup>22</sup> Mahdi Ghuliyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur’an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 78-79.



dalam al-Qur'an terdapat 750 ayat lebih yang menunjukkan eksistensi ilmu pengetahuan.<sup>23</sup> Perubahan dan perkembangan pengetahuan tafsir dalam fase kesejarahan tertentu adalah keniscayaan historis, sebagai akibat dari *shifting paradigm* (pergeseran paradigma) di dalam memahami al-Qur'an, dengan asumsi bahwa tuntutan manusia dan masyarakat pasti menyesuaikan diri dengan perubahan sejarah.<sup>24</sup> Era Rasulullah berbeda dengan era Sahabat, era Sahabat berbeda dengan era *Tabi'in*, apalagi era Rasulullah dengan era globalisasi saat ini, tentu sangat jauh perbedaannya. Al-Qur'an bukan kitab ilmu pengetahuan tetapi kitab yang memberi landasan etis bagi perkembangan teori pengetahuan (epistemologi).<sup>25</sup>

Perlunya memahami al-Qur'an sebagai paradigma, karena paradigma terkait erat dengan pengetahuan. Thomas Kuhn, ketika menjelaskan perihalan paradigma, menyatakan bahwa realitas sosial di dunia ini dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, sehingga menghasilkan *mode of knowing* yang khas pula. Immanuel Kant memaknai paradigma sebagai "cara mengetahui" atau *skema konseptual*, Karl Marx menyebutnya sebagai *ideologi* dan Wittgenstein melihatnya sebagai *cagar bahasa*.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>24</sup> M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 226.

<sup>25</sup> Ali Abdul Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, terj. Ahmas Maskus Hakim (Bandung: Rosda Offset, 1989), hlm. ix.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu...*, hlm. 327.

Paradigma al-Qur'an, dengan demikian, berarti suatu konstruksi teori pengetahuan yang memungkinkan dalam memahami realitas sebagaimana al-Qur'an memahaminya. Konstruksi pengetahuan ini dibangun oleh al-Qur'an pertama-tama dengan tujuan agar dapat mengambil *hikmah* yang dengannya akan membentuk perilaku (etika) yang sejalan dengan nilai-nilai normatif al-Qur'an, baik pada taraf moral maupun sosial. Konstruksi pengetahuan ini memungkinkan kita untuk merumuskan desain besar mengenai sistem Islam, termasuk di dalamnya sistem pengetahuan. Paradigma al-Qur'an, oleh sebab itu, memberi sebuah pijakan epistemologis.<sup>27</sup>

Epistemologi al-Qur'an adalah teori pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an, menyangkut fakultas-fakultas (kemampuan-kemampuan) manusia (*the human faculties*) sebagai alat untuk mencapai "obyek" dan cara atau proses mencapainya "subyek" ke "obyek". Epistemologi mempelajari sifat-sifat dan tata cara kerja fakultas-fakultas tersebut. Sedangkan cara dan prosesnya biasa disebut sebagai metode keilmuan (*the scientific method*). Indra (*sense*) dan akal (*ratio*) adalah dua fakultas yang diakui oleh sains modern, M.H Ṭabāṭaba'i menyebut keduanya sebagai intelek (*fi'ad*).<sup>28</sup>

Gabungan dari kedua fakultas tersebut membentuk metode keilmuan. Inilah landasan untuk membangun sebuah konsepsi atau teori demi menjawab tantangan internal maupun eksternal dalam masyarakat Islam, yang bermula

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

<sup>28</sup> M. H. Ṭabāṭaba'i, *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an*, jilid II (Beirut: Daar al-Ma'rifah, 1973), hlm. 360.

dari kesadaran dan pengenalan akan masalah, pengamatan dan pengumpulan data, penyusunan atau klasifikasi data, dan pengujian kebenaran (verifikasi).<sup>29</sup>

Setiap kesadaran dan pengenalan terhadap masalah kehidupan akan sangat dipengaruhi oleh *worldview* tertentu.<sup>30</sup> M. H. Ṭabāṭaba'i menyebut alat persepsi dan penalaran dengan intelek (*fuad*). Cara pandang terhadap dunia secara garis besar dapat digolongkan ke dalam dua pandangan ekstrem: rasionalisme dan empirisisme. Di antara dua cara pandang ini penyusun ingin menempatkan penelitian tentang epistemologi Qur'ani.

Penyusun, dalam skripsi ini, hendak memperlihatkan bagaimana al-Qur'an menjelaskan teori pengetahuannya (epistemologi), atau sederhananya bagaimana konstruksi al-Qur'an mengenai tujuan pengetahuan, kemungkinan pengetahuan, macam-macam pengetahuan, proses atau cara-cara terbentuknya pengetahuan, tingkatan-tingkatan pengetahuan manusia, dan dasar-dasar petunjuk dalam ilmu pengetahuan, mengacu pada pandangan-pandangan Qur'ani M.H. Ṭabāṭaba'i dalam *Al-Mizān Fī Tafṣīr al-Qur'an*. Pengacuan yang Qur'ani penting dilakukan agar pemahaman yang kita capai adalah pemahaman yang betul-betul ditunjukkan oleh al-Qur'an sendiri.<sup>31</sup>

## B. Rumusan masalah

Skripsi ini menfokuskan diri pada ayat-ayat yang menunjukkan kepada epistemologi al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh M. H. Ṭabāṭaba'i.

<sup>29</sup> Mahdi Ghulsyani, *Fīlsafat-Sains...*, hlm. 32.

<sup>30</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, terj. Redaktur YBT (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 9.

<sup>31</sup> Ṭabāṭaba'i, *Al-Mizān...*, jilid II, hlm. 360.

Bagaimana penafsiran M. H. Tabāṭaba'i terhadap ayat-ayat yang mengandung epistemologi Qur'ani. Untuk lebih jelas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan epistemologi Qur'ani menurut M. H. Tabāṭaba'i?
2. Bagaimana corak penafsiran M. H. Tabāṭaba'i terhadap ayat-ayat al- Qur'an yang mengandung topik-topik epistemologi?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

*Pertama*, mengetahui sistematika penjelasan al-Qur'an mengenai epistemologi. *Kedua*, memahami secara sistematis corak penafsiran M. H. Tabāṭaba'i dalam *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'an* terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tema-tema epistemologi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

*Pertama*, memberi penjelasan tentang apa dan bagaimana epistemologi Qur'ani yang akan dibahas dalam bab tiga. *Kedua*, memberi semacam dasar atau pijakan untuk membangun teori pengetahuan Qur'ani, untuk menghindari keaburan-keaburan dalam menggali pengetahuan. *Ketiga*, memberi gambaran tentang corak penafsiran M. H. Tabāṭaba'i terhadap ayat-ayat epistemologi dalam tafsirnya, *Al-Mizān*. *Keempat*, memperkaya perbincangan ilmiah kontemporer mengenai Islam dan epistemologi.

#### D. Telaah Pustaka

Persoalan mendasar yang meruudung pelbagai wacana pemikiran Islam saat ini sesungguhnya dipicu oleh adanya krisis epistemologi.<sup>32</sup> Oleh karena itu, perlu dipaparkan dan diuraikan kembali dasar-dasar (*uṣhul*) epistemologi Islam yang dahulu pernah dirumuskan oleh para ulama /mufassir berlandaskan al-Qur'an.

Ada beberapa buku yang membahas soal epistemologi Qur'ani, di antaranya adalah: *pertama*, karya Yusuf al-Qardhawi berjudul *Epistemologi Al-Qur'an (Al-Haq)*. Di sana dia menjelaskan soal manusia dan kebenaran dan kedudukan al-Qur'an sebagai referensi utama dalam mencari kebenaran. Al-Qur'an adalah referensi pengetahuan yang secara khusus disebutkan oleh Allah SWT, yang karenanya bersifat universal dan abadi.<sup>33</sup> Buku ini, oleh penulisnya, diharapkan bisa memberi orientasi kepada kaum muda dalam usaha mereka untuk mencari kebenaran.

*Kedua*, buku Ali Abdul Azhim *Falsafat al-Ma'rifat Fī al-Qur'an al-Akrīm* yang diterjemahkan oleh Khalullah Ahmas Maskus Hakim dan diberi judul *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*. Merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an, dia menjelaskan metode-metode untuk mengetahui (*wasail al-ma'rifah*), bidang-bidang pengetahuan, dan sumber-sumber pengetahuan. Dia mengupas perbedaan ilmu yang diwarisi dengan ilmu yang diperoleh

<sup>32</sup> Syamsuddin Arif, "Prinsip-prinsip Dasar Epistemologi Islam", *Islamia*, Th. II, No. 05 (April-Juni 2005), hlm. 27.

<sup>33</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Epistemologi Al-Qur'an (Al-Haq)*, terj. Mohammad Luqman Hakiem (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. Xi-xiii.



melalui pengamatan lingkungan, dan selanjutnya mengemukakan perspektif al-Qur'an terhadap kedua jenis ilmu ini. Dia mengupas pula soal instink, emosi, dan rasio sebagai fakultas untuk memahami realitas, dan menunjukkan bagaimana al-Qur'an membimbing manusia dalam menggunakan fakultas tersebut.<sup>34</sup> Dengan itu, Abdul Azhim ingin menegaskan bahwa al-Qur'an bukanlah kitab filsafat ilmu tetapi kitab yang memberi landasan etis buat perkembangan filsafat ilmu.

*Ketiga*, karya Mahdi Ghulsyani *Filsafat-sains Menurut al-Qur'an*.

Dalam buku ini penulis menjelaskan tiga hal: *pertama*, konsepsi Islam tentang pengetahuan dan anjuran Islam bagi pencari ilmu untuk tidak sekedar mempelajari syari'ah tetapi setiap pengetahuan yang dapat mendekatkan kepada Allah. *Kedua*, pentingnya ilmu-ilmu alam sebagai alat untuk mengetahui Allah dan mengembangkan masyarakat Islam. *Ketiga*, pandangan al-Qur'an terhadap dasar-dasar epistemologi. Buat dia, pembahasan epistemologi al-Qur'an ini adalah upaya untuk merangsang para ilmuwan muslim agar memberikan lebih banyak waktunya untuk membahas soal epistemologi.<sup>35</sup>

*Keempat*, skripsi Saudah berjudul "Telaah Epistemologi atas Tafsir Pase".<sup>36</sup> Di dalamnya dia menjelaskan bangunan epistemologi tafsir pase berikut validitasnya, berupa penafsiran beberapa mufasir atas ayat-ayat *Juz*

<sup>34</sup> Ali Abdul Azhim, *Falsafat...*, hlm. ix.

<sup>35</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains...*, hlm. 37.

<sup>36</sup> Saudah, "Telaah Epistemologi atas Tafsir Pase", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijga, Yogyakarta, Th 2003.

*Ammah*, antara lain Hamka, M. Quraish Shihab, dan A. Hasan, dengan meninjau realitas yang melingkupi masing-masing penafsir tersebut. Sedangkan telaah yang secara khusus membahas penafsiran al-Qur'an M. H. Ṭabāṭaba'i adalah sebagai berikut.

*Pertama*, skripsi Badrussalam berjudul *Pandangan Ṭabāṭaba'i tentang wahyu*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan pandangan Ṭabāṭaba'i akan wahyu sebagai penuntun yang diberikan Allah buat manusia untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat, dan penulis menyimpulkan bahwa pendapat Ṭabāṭaba'i ini tidak jauh berbeda dengan pendapat para tokoh sebelum dia.<sup>37</sup>

*Kedua*, skripsi Hasan Basri berjudul "Pandangan Ṭabāṭaba'i tentang Huruf-huruf Munqati' dalam Al-Qur'an". Sebagaimana dipaparkan pemulisnya, Ṭabāṭaba'i menunjukkan bahwa huruf-huruf munqati' dalam al-Qur'an mempunyai makna yang berdeba-beda, baik dari sisi karakter maupun penunjukkannya, sesuai dengan penempatannya.<sup>38</sup>

*Ketiga*, skripsi Edi Sugiyanto berjudul "Nikah Mut'ah dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mizān". Penulis skripsi ini ingin menjelaskan kajian nikah mut'ah menurut dua orang ulama, seorang dari kalangan Sunni dan seorang lagi dari Syi'i, dalam masing-masing kitab tafsirnya itu. Edi Sugiyanto

<sup>37</sup> Badrussalam, "Pandangan Ṭabāṭaba'i tentang Wahyu", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

<sup>38</sup> Hasan Basri, "Pandangan Ṭabāṭaba'i tentang Huruf-huruf Munqat' dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

kemudian menyimpulkan bahwa nikah mut'ah dalam Tafsir al-Maraghi adalah diharamkan dan disamakan dengan zina sedangkan dalam Tafsir al-Mizan dihalalkan untuk selama-lamanya. Ṭabāṭaba'i dalam al-Mīzan menyamakan nikah mut'ah dengan nikah permanen dengan alasan bahwa dalam nikah mut'ah juga disyaratkan adanya mahar maupun 'iddah. Nikah mut'ah memberi kemudahan buat mereka yang berjauhan dan sulit untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarga.<sup>39</sup>

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil objek studi pemikiran tokoh tafsir terkemuka Iran M. H. Ṭabāṭaba'i, terkait penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung tema-tema epistemologi dalam kitab tafsir tafsirnya *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'an*. Jenis penelitian ini, oleh karena itu, adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data-datanya dikumpulkan dari sumber-sumber kepustakaan, baik dari buku, majalah, jurnal, maupun surat kabar.

Sumber data primernya adalah kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'an*, Sedangkan sumber data sekundernya adalah karya dan tulisan M. H. Ṭabāṭaba'i yang lain, juga kajian-kajian para peneliti tentang epistemologi secara umum dan epistemologi al-Qur'an.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Edi Sugianto, "Nikah Mut'ah dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mizan", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>40</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Setelah memaparkan pandangan dan penafsiran M. H. Ṭabāṭaba'i terhadap ayat-ayat epistemologi, penelitian ini kemudian menganalisis pandangan dan penafsiran dia tersebut agar diketahui metode dan corak penafsirannya.

Penelitian ini mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung tema-tema epistemologi atau teori pengetahuan, berkaitan dengan sumber-sumber, proses dan validitas kebenaran, dan selanjutnya menggambarkan penjelasan M. H. Ṭabāṭaba'i terhadap ayat-ayat tersebut dalam *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'an*.

Penelitian ini juga menjelaskan teori-teori dan sejarah perkembangan epistemologi Islam untuk diperbandingkan dengan konstruksi epistemologi Qur'ani M. H. Ṭabāṭaba'i.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab Pertama, berupa pendahuluan skripsi yang menghantarkan ke arah dan orientasi yang dikehendaki penulis dalam menyusun skripsi ini. Secara umum bab pertama terbagi menjadi beberapa bagian, yakni mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memberi penjelasan singkat tentang biografi Thabathaba'i, menyebutkan guru-gurunya, pandangannya tentang filsafat dan tafsir, karya-karyanya, dan murid-muridnya. Serta pengaruhnya.

Bab Ketiga, penyusun akan menguraikan konstruksi umum tentang epistemologi serta pembagian-pembagiannya.

Bab Keempat, telaah ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an* karya M. H. Tabāṭaba'i berkaitan dengan Epistemologi secara sistematis beserta corak dan penafsirannya.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup skripsi yang memuat konklusi pembahasan disertai dengan penulisan beberapa masukan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Epistemologi merupakan satu cabang kajian filsafat yang membahas masalah-masalah penting dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan “kebagaimanaan” suatu pengetahuan diperoleh, dirumuskan, dan diverifikasikan kebenarannya. Sehingga dari sudut pandang ini, pengetahuan adalah keniscayaan bagi setiap manusia yang dikaruniai akal oleh Allah untuk memahami Tuhannya, manusia, dan alam semesta.

Memahami Tuhan dan alam semesta, seseorang haruslah menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dan cara pandang dalam mengetahui realitas sehingga terbentuk kerangka epistem yang benar dan tepat, yang akhirnya, akan mengantarkannya kepada pengetahuan akan hakikat kebenaran yang satu, yakni Allah Swt.

Adapun epistemologi Qur'ani yang dimaksudkan adalah bagaimana Al-Qur'an yang *nota-bene* menjadi pedoman ummat Islam dijadikan sebagai acuan epistemologis dalam mengetahui dan memahami seluruh ciptaan yang diciptakan Allah dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, sehingga menjadi suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita mengetahui realitas sebagaimana Al-Qur'an memahaminya.

Dari pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, seseorang diharapkan dapat secara komprehensif (*kaffah*) mengetahui kehendak Tuhan

dalam Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan menjadi satu paradigma untuk memahami realitas alam semesta.

Akhirnya, epistemologi Qur'ani merupakan salah satu tawaran epistemologi yang dapat menjembatani kerangka pemikiran yang selama ini saling bertentangan, ditentangkan, dan saling mencurigai, terutama antara sains dan agama atau antara kerangka epistemologi umum (sekuler) dan kerangka epistemologi Qur'ani (Islam).

Dari epistemologi Qur'ani ini, manusia pertama kali akan diajarkan kerangka-kerangka berpikir sesuai dengan hukum-hukum akal sebagaimana yang telah ada di dalam pedoman kitab suci Al-Qur'an, kemudian dari kerangka-kerangka tersebut akan terbentuk satu konsepsi paradigmatis manusia. Epistemologi Qur'ani dalam *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an* karya M. H. Ṭabāṭaba'i mengajarkan pada manusia bagaimana mengetahui dan memahami Al-Qur'an tidak lagi dengan konsepsi dan anggapan melainkan sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan dan berbicara sendiri. Sehingga, epistemologi Qur'ani ini nantinya dapat mengantarkan pengetahuan, pemahaman, dan keimanan manusia kepada kebenaran obyektif, yakni Allah Swt.

#### **B. Saran-Saran**

Penyusun menyadari bahwa telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detil dan komprehensif kerangka epistemologi Qur'ani, terutama eksplorasi terhadap pemikiran epistemologi Qur'ani M. H. Ṭabāṭaba'i dalam *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Semua itu tidak lain karena

keterbatasan kemampuan penyusun dan luasnya M. H. Ṭabāṭaba'i. Untuk itu telaah ini kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh oleh studi-studi lain mengenai pemikiran M. H. Ṭabāṭaba'i dalam *Al-Mīzan Fī Tafsīr Al-Qur'an*, terutama pemikirannya tentang epistemologi Qur'ani.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku kajian seputar al-Qur'an

Depantemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Mekar. 2002.

Ṭhabīṭhaba'i, M.H. *Al-Mīzan fī tafsīr al-Qur'an*, jld I-XX. Bairut: Dar al-ma'rifa. 1973.

\_\_\_\_\_. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. terj. A.Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan. 1994 .

\_\_\_\_\_. *Islam syi'ah; Asal-usul dan perkembangannya*. Terj. Djohan Efendi Jakarta: Grafiti, 1989.

\_\_\_\_\_. *Shi'i*, Manila: Al-Hidayah. 1995.

\_\_\_\_\_. *Hikmah Islam*.terj. Husin Anis Al-Habsyi. Bandung: Mizan.1984.

\_\_\_\_\_. *Inilah Islam: Upaya memahami seluruh konsep Islam secara mudah*, Bandung: Pustaka Hidayah.1996

Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat-Sains menurut al-Qur'an*. terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan. 1998.

\_\_\_\_\_. *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains*. terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan. 2004.

Muthahhari, Murtadha. *Memahami al-Qur'an*, terj. Redaktur YBT. Jakarta: Yayasan Bina Tauhid. 1986.

\_\_\_\_\_. *Ruh Materi dan kehidupan*. terj. Redaktur YBT Bandung: Yayasan Muthahhari. 1993.

\_\_\_\_\_. *Pandangan Dunia Tauhid*. Bandung: Mizan. 1994. cet. III.

\_\_\_\_\_. *Mengenal Epistemologi*. Bandung, Lentera Basritama. 2001.

\_\_\_\_\_. *Pandangan Dunia Tauhid*. Bandung: yayasan Muthahhari. 1994

\_\_\_\_\_. *Pengantar pemikiran Sadra; Filsafat hikmah*. Bandung: Mizan 2002.

\_\_\_\_\_. *Assynaa'I Baa Qur'an (3)* terj.M.Jawad Bafagih. Jakarta: Lentera 2002.

Sadra, Mulla. *Menuju Kesempurnaan: Persepsi dalam Pemikiran Mulla Sadra*, terj. Mustamin Al-Mandary. Makassar: Safinah. 2003.

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.

Rahman, Fazlur. *Tema pokok al-Qur'an*. terj. Anas wahyudin. Bandung: Pustaka. 1983.

Amal, Taufik Adnan dan Panggabean, Syamsul Rizal. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.

Mustaqim, Abdul dan Syamsudin, sahiron (ed.). *Studi al-Qur'an kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.

Schuon, Frichouf. *Memahami Islam*, terj. Anas wahyudin. Bandung: Pustaka. 1994.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1998.

\_\_\_\_\_. *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi dan Etika* Bandung: Teraju. 2004

\_\_\_\_\_. *Identitas Politik Ummat Islam*. Bandung: Mizan. 1997.

Nasr, Sayyed Hosain. "Muhammad Husain Thabathba'i (1903-1981)" dalam John L. Esposito (Ed.) *The Oxford Encyclopedi Of The Modern Islam World*, New York: Oxford University Press. 1995.

Rosenthal, Franz. *Knowledge Triumphant: The concept of knowledge in medieval Islam*. Leiden: E.J Brill, 1970.

Mahzar, Armahedi. *Revolusi Integralisme Islam*. Bandung: Mizan. 2004.



- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan; antara Sain dan Agama*, terj. E.R Muhammad Bandung: Mizan. 2002.
- Saefuddin et al, A.M. *Desentralisasi Pemikiran: landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan 1998.
- Sardar, Ziauddin. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Terj. Agung prihantoro dan Fuad Arif.F Bandung: Mizan. 1993.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 1994.
- Kartanegara, Mulyadhi (Dkk). *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*. Jogjakarta: Suka Press. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Mozaik khazanah Islam*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar epistemologi Islam*. Bandung: Mizan. 2003.
- Bucaille, Maurice. *Asal-Usul Manusia; menurut Bibel, al-Qur'an dan sains*, Terj. H.M Rasjidi Bandung: Mizan 1992.
- Sadra, Mulla . *Menuju kesempurnaan, persepsi dalam pemikiran Mulla Sadra*, Terj. Mustamin Al-Mandary Makasar : Safinah. 2003.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI-Press. 1982.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dan Filsafat Sains*, Terj. Saiful Muzani Bandung: Mizan. 1995.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah* terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka firdaus. 1986.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan 2004.
- As'arie, A. Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI. 1992.
- Guiderdoni, Brono. *Membaca Alam Membaca Ayat*. Terj. Anton kurnia dan Andar nobowo. Bandung: Mizan 2004.
- Syirazi, Shadr Al-Din. *Asfar*, jld. III,
- Qattan, Mannaul Khalil. *Ulumul Qur'an*, Bairut : Dar al-Fikr , 1250 H.

S. Al-Saleh (ed), *Nahjul Al-Balaghah* ,

Burckhardt, Titus. *An Introduction to Sufi Doctrine*, terj. Azyumardi Azra.  
Jakarta: Pustaka Jaya 1984.

Yazdi, Muhammad Misbah. *The Learning Of The Glorious Qur'an*, terj. Habib  
Wijaksana. Bandung : Arasy, 2003.

\_\_\_\_\_. *Buku Daras Filsafat Islam*, Terj. Musa Kazhim dan Saleh Baqir  
Bandung: Mizan. 2003.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulum Al-Din*. ( Beirut: Dar Al-Fikr,  
1995) Jilid III.

#### **Buku-buku kefilosofan**

Ash-Sadr, Muhammad Baqir. *Falsafatuna*. terj.M. Nur Mufid bin Ali Bandung:  
Mizan. 1999.

Abdullah, M.Amin. *Falsafah Kalam di Era postmodernisme*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar. 1994.

Al-Qurdhawi, Yusuf. *Epistemologi Al-Qur'an (Al-Haq)*. Terj. M. Lukman  
Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti. 2003.

Azhim, Ali Abdul. *Falsafat al-Ma'rifat fi al-Qur'an al-Akrim*, terj. Khalilullah  
Ahmas Masykur Hakim Bandung: Rosda Offset, 1989.

Bakker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*.  
Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Tuhan dalam Filsafat Allamah Thabathaba'i*.  
Bandung: Teraju. 2004.

Baqir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Arasy. 2005.

- Labib, Muhsin. *Diktat filsafat Islam*. Yogyakarta: Rausyanfikir. 2003.
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam* ( Jakarta: UI Press. 2006)
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat; Pendekatan kronologis & Tematis*. Terj. Zubair Bandung: teraju. 2004.
- Wardani. *Epistemologi Kalam*. Jogjakarta: LkiS. 2003.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu; Sebuah pengantar populer*. Jakarta: pustaka Sinar Harapan. 2003.
- Leaman, Oliver. *A. Brief Introduction of Islamic Philosophy* terj. Musa Kazim dan Arif mulyadi. Bandung: Mizan. 2002.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.
- Soekadijo, R.G. *Logika Dasar*. Jakarta: Gramedia. 2001.
- skripsi**
- Badrussalam. "*Pandangan Thabathaba'i tentang Wahyu*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Basri, Hasan. "*Pandangan Thabathaba'i tentang Huruf-huruf Munqatti' dalam al-Qur'an*". Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.
- Saudah. "*Telaah Epistemology atas Tafsir Pase*". Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Sugianto, Edi. "*Nikah Mut'ah dalam Tafsir al-Maraqi dan Tafsir al-Mizan*". Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.

#### **Jurnal dan Majalah**

- Thabathaba'i, M.H. "Introduksi ke Arah Metode Tafsir Al-Qur'an: *Metode Tafsir Al-Qur'an Bil Qur'an*", Al-Huda, vol.1 No.1. 2000.

- Razzaqi, Abu Al-Qasim. "Pengantar kepada tafsir Al-Mizan", *Al-Hikmah*, No.08 Rajab-Ramadhan 1413 H/januari-maret 1993
- Amal, Taufik Adnan. "Membumikan al-Qur'an". *Prisma*, 3 Maret Th.1991.
- Arif, syamsuddin "Prinsip-prinsip dasar epistemology Islam". *Islamia* Th. II. No. 05. April-Juni. th. 2005.
- Rahmat, Jalaluddin. "al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Makalah*, th. 985  
*Kompas*, 9 April 2006, hlm .11
- Dawam Rahardjo, "Ilmu", *Ulumul Qur'an*, januari-maret 1990, Vol.1, 1990/1410H
- Mas'oud Oumid, "Epistemologi Suhrawardi dan Allamah Thabathaba'i, sebuah perbandingan" terj. Mustamin Al-Mandary. *Al-Huda*, Vol III, No.09, 2003.
- Hamzah, Ustadi . "Tawhidi Epistemic: Gagasan tentang Transendensi Sains dalam Islam", *Makalah*, 09 Januari 2004.
- Fahmy Zarkasyi, Hamid . " Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam" *Islamika*, Thn II No 5, April-juni 2005
- Sardar, Ziauddin.(ed.), *Merombak pola pikir Intelektual Muslim*. Terj. Agung prihantoro dan Fuad Arif.F Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Subhan, Arif. "DR Kuntowijoyo: Al-Qur'an sebagai Paradigma", *Ulumul Qur'an*, No 04, vol.V, Tahun 1994.
- Djay, A.Rahman. "Al-Qur'an dalam Fokus Kosmologi Modern" *Jurnal Ulumul Qur'an*, vol.1.1990/1410 H
- Baiquni, Achmad. "Filsafat Fisika dan Al-Qur'an" *Jurnal Ulumul Qur'an*, vol.1.1990/1410 H

## CURICULUM VITAE

Nama : ZUBAERI  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 17 Desember 1982  
Alamat Asal : Desa. Curah Dringu, Kec. Tongas Kab. Probolinggo  
Jawa Timur  
Alamat Yogyakarta : Padepokan Syekh Siti Jenar, Kadipaten Kulon  
No. 73, Kec Kraton Yogyakarta.  
Nama Bapak : SUEB  
Nama Ibu : SULASTRI

### PENDIDIKAN

SDN Tongas Wetan Probolinggo ( 1989- 1995 )  
SLTPN Tongas Wetan Probolinggo ( 1995- 1997 )  
MAK Nurul Jadid Probolinggo ( 1997- 2000 )  
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga ( 2000- 2007 ).

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris I HMI (Mpo) Kom. Fakultas Ushuluddin ( 2002- 2003 )
2. Ketua HMI (Mpo) Kom. Fakultas Ushuluddin ( 2003- 2004 )
3. Ketua HMI (Mpo) Korkom UIN Sunan Kalijaga ( 2004- 2005 )
4. Kabid Wacana dan peradaban HMI (Mpo) Cab. Jogja ( 2005- 2006 )
5. Ketua Umum UKM Jama'ah Cinema Mahasiswa (JCM)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2004- 2005 )
6. Anggota Forum Komunikasi UKM (FORKOM) UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2004- 2005 )
7. Ketua Korp Pengader HMI Cab. Yogyakarta ( 2005- 2006 )
8. Kabid Penguatan Sumber Daya Pengader  
Korp Pengader Nasional PB-HMI (Mpo) ( 2006- sekarang)